

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup penelitian**

Penelitian dilakukan di Kantor Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kabupaten OKU Selatan. Peneliti membahas penelitian dengan menganalisis Pengaruh Karakteristik individu Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kabupaten OKU Selatan.

#### **3.2 Data dan Sumber Data**

Penelitian menggunakan data primer, data primer adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber asli untuk tujuan tertentu menurut Kuncoro (2015:157). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah angket/kuesioner yang disebar kepada Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Kabupaten OKU Selatan. Data primer dalam penelitian ini diperoleh melalui kuesioner.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner atau dikenal dengan sebutan angket. Kuesioner merupakan teknik

pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diisi. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui. Arikunto (2016:194).

### **3.4 Populasi Penelitian**

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak yaitu sebanyak 32 orang.

### **3.5 Model Analisis**

#### **3.5.1 Analisis Kuantitatif**

Analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Menurut Menurut Kuncoro (2015:145 ) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka), yang dapat dibedakan menjadi :

- a. Data interval, yaitu data yang diukur dengan jarak diantara dua titik pada skala yang sudah diketahui.
- b. Data rasio, yaitu data yang diukur dengan suatu proporsi.

### **3.5.2 Analisis data**

Analisis dihitung berdasarkan hasil dari kuisioner yang berasal dari jawaban responden. Jawaban dari responden diberi skor atau nilai berdasarkan skala likert yang terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju. Menurut Riduwan dan Sunarto (2015:21), Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut :

- SS : Sangat Setuju
- S : Setuju
- N : Netral
- TS : Tidak setuju
- STS : Sangat Tidak Setuju

## **3.6 Uji Validitas dan uji Reliabilitas**

### **3.6.1 Uji Validitas**

Menurut Priyatno (2012:117) uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item dalam kuesioner atau skala, apakah item-item pada kuisioner tersebut sudah tepat dalam mengukur apa yang ingin diukur, atau bisa dilakukan penilaian langsung dengan metode korelasi *pearson* atau metode *corrected item-total correlation*. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan dengan menggunakan metode *Corrected Item-Total Correlation* dengan membandingkan

r-hitung dengan r-tabel. Dimana nilai r-tabel yaitu  $df=n$ . Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah valid
2. Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut adalah tidak valid

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Dengan kata lain reliabilitas menunjukkan suatu alat pengukur didalam mengukur gejala yang sama. Pengujian dikatakan handal atau reliabel jika memenuhi syarat instrument, apabila mempunyai koefisien reliabilitas di atas 0,6. Dalam penelitian ini untuk menentukan kuesioner reliabel atau tidak reliabel menggunakan *Cronbach's Alpha*. Kuesioner reliabel jika  $Cronbach's Alpha > 0,60$  dan tidak reliabel jika sama dengan atau dibawah 0,60 (Priyatno, 2012:120).

### **3.7 Transformasi Data**

Data dari jawaban responden adalah bersifat ordinal, syarat untuk bisa menggunakan analisis regresi adalah paling minimal skala dari data tersebut harus dinaikkan menjadi skala interval, melalui *method of succesiver interval* (MSI).transformasi tingkat pengukuran dari skala ordinal dan skala interval dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatikan setiap item pertanyaan dalam kuisinoner.
2. Untuk setiap item tersebut, tentukan berapa orang responden yang mendapat skor 1,2,3,4,5, yang disebut dengan frekuensi.

3. Setiap frekuensi di bagi dengan banyaknya responden yang disebut proporsi.
4. Hitung proporsi kumulatif (pk).
5. Gunakan tabel normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif.
6. Nilai densitas normal (fd) yang sesuai dengan nilai Z.
7. Tentukan nilai interval (*scale value*) untuk setiap skor jawaban sebagai berikut:

$$\text{Nilai Interval} = \frac{(\text{Density at lower limit}) - (\text{Density at upper limit})}{(\text{Area under upper limit}) - (\text{Area under lower limit})} \dots(1)$$

- Dimana:* *Area upper limit* : Kepadatan batas bawah  
*Density at upper limit* : Kepadatan batas atas  
*Area under upper limit* : Daerah di bawah batas atas  
*Area under lower limit* : Daerah di bawah batas bawah

Sesuai dengan nilai skala ordinal ke interval, yaitu skala value (SV) yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan 1 (satu)

$$\text{Trasnformed Skala Value} = Y = SV + |SV \text{ min} | + 1 \dots\dots\dots(3.1)$$

### 3.8 Uji Asumsi Klasik

Asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi regresi linear berganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan asumsi klasik terdiri dari asumsi multikolineritas, heteroskedastisitas dan normalitas. Rasul (2011:78)

### 3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi secara normal atau tidak. Jadi dalam hal ini yang di uji normalitas bukan masing-masing variabel independen dan dependen tetapi nilai residual yang dihasilkan dari model regresi. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Ada dua cara yang bisa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal P-P Plot) regresi dan uji one Sample Kolomogrov-Smirnov. (Priyatno, 2012:277)

Uji normalitas metode grafik P-P plot cara untuk mendeteksinya adalah dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik *Normal P-P Plot Regression Standarized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal. (Priyatno, 2012:278)

### 3.8.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno (2012:93) uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya pengaruh antara variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Model pengujian yang biasa digunakan yaitu dengan melihat nilai *inflation factor* (VIF) dan *tolerance* pada model regresi untuk menentukan tidak terjadi multikolinieritas yaitu:

- a. Mempunyai angka Tolerance di atas ( $>$ ) 0,1
- b. Mempunyai nilai VIF di bawah ( $<$ ) 10

### **3.8.3 Uji Heteroskedastisitas**

Menurut Santoso (2012 : 208) tujuan uji heterokedastitas adalah bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Ada beberapa metode pengujian yang bisa digunakan di antaranya yaitu Uji Park, Uji Glesjer, Melihat pola grafik regresi, dan uji koefisien korelasi Spearman.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi maka peneliti menggunakan metode pola grafik regresi (*scatterplot*). Menurut Santoso (2012:210) dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **3.9 Analisis Regresi Linier Berganda**

Priyatno (2012:80) analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen yang digunakan untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel

independen. Jadi analisis berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Persamaan umum regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \dots\dots\dots(3.2)$$

Dimana :

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Karakteristik individu

X2 = Karakteristik Individu

a = Konstanta

b1, b2 = Koefisien Regresi

e = *Error Term*

### 3.10 Pengujian Hipotesis

#### 3.10.1 Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent Priyatno (2012:139). Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan ttabel. Langkah-langkah dalam uji t adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan hipotesis

Karakteristik individu(X<sub>1</sub>) terhadap Kinerja (Y):

Ho: b<sub>1</sub>=0 artinya, tidak ada Pengaruh Karakteristik individu Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana



Pemberdayaan Perempuandan Perlindungan Anak Kabupaten OKU Selatan.

Ha:  $b_1 \neq 0$  artinya, ada Pengaruh Karakteristik individu Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuandan Perlindungan Anak Kabupaten OKU Selatan.

Karakteristik Individu ( $X_2$ ) terhadap Kinerja (Y):

Ho:  $b_2 = 0$  artinya, tidak ada Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuandan Perlindungan Anak Kabupaten OKU Selatan.

Ha:  $b_2 \neq 0$  artinya, ada Pengaruh Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuandan Perlindungan Anak Kabupaten OKU Selatan.

b. Menentukan t hitung yang diperoleh dari hasil regresi melalui perangkat lunak SPSS versi 16.00.

c. Menentukan t tabel

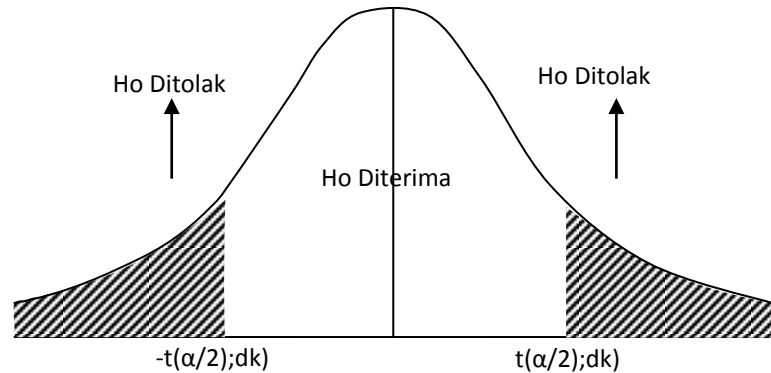
t tabel dapat dilihat pada tabel statistik pada signifikansi  $\alpha = 5\%$  (0,05) uji 2 sisi maka  $\alpha/2 = 5\% / 2 = 2,5\%$  (0,025) dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$ ). Hasil diperoleh untuk t tabel dapat dilihat pada lampiran t tabel.

d. Kriteria pengujian :

Jika  $-t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka,  $H_0$  diditerima artinya signifikan.

Jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka,  $H_0$  ditolak artinya tidak signifikan.

e. Menentukan daerah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_0$  adalah sebagai berikut:



**Gambar 3.1**  
**Uji t Tingkat Keyakinan 95%**

### 3.10.2 Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen, apakah berpengaruh signifikan atau tidak. Priyatno (2012:89) Maksudnya secara bersama-sama disini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh karakteristik individu dan karakteristik individu terhadap kinerja pegawai. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Hipotesis nol hendak di uji adalah:

$H_0 : b_1, b_2 = 0$  artinya, tidak ada Pengaruh Karakteristik individu Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian Penduduk Keluarga Berencana Pemberdayaan Perempuandan Perlindungan Anak Kabupaten OKU Selatan.

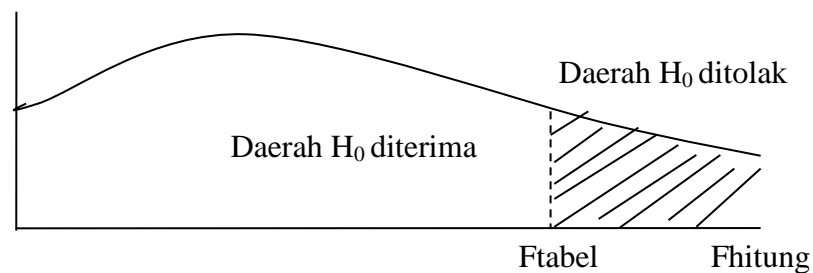
$H_a : b_1, b_2 \neq 0$  artinya, ada Pengaruh Karakteristik individu Dan Karakteristik Individu Terhadap Kinerja Pegawai Dinas Pengendalian

Penduduk Keluarga Berencana PEMBERDAYAAN PEREMPUAN  
Perlindungan Anak Kabupaten OKU Selatan.

Kriteria Pengujian :

- a. Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima
- b. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

Menentukan  $F_{tabel}$  dapat dilihat pada tabel statistik (lampiran) pada tingkat signifikansi 0,05 dengan  $df_1$  (jumlah variabel-1) = 2 , dan  $df_2$  (n-k-1) n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen.



**Gambar 3.2**  
**Uji F Tingkat Keyakinan 95%**

### 3.11 Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ )

Menurut Priyatno (2012:123), analisis koefisien determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independent ( $X_1, X_2, \dots$ ) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel depeden.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien

determinasi ( $R^2$ ) nol variabel independent sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependent. Apabila koefisien determinasi semakin mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Selain itu koefisien determinasi dipergunakan untuk mengetahui presentase perubahan variabel terikat (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas(X). Untuk mendapatkan nilai koefisien determinasi dipergunakan rumusan masalah sebagai berikut :

$$R = r^2 \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Dimana :

R = Determinasi

r = Koefisien

### 3.12 Batasan Operasional Variabel

Batasan operasional variabel dalam penelitian ini adalah terdapat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Batasan Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Indikator
Karakteristik individu ( $X_1$ )	Disiplin adalah suatu alat yang digunakan para pimpinan untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia untuk mengubah suatu perilaku serta sebagai suatu upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati semua peraturan perusahaan dan norma-norma sosial yang berlaku.	1. Tujuan Tujuan dan kemampuan 2. Teladan pimpinan 3. Balas jasa 4. Keadilan 5. Waskat 6. Sanksi hukuman 7. Ketegasan 8. Hubungan Kemanusiaan  <b>Hasibuan (2015:194)</b>

<p>Karakteristik Individu (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Karakteristik individu adalah ciri khas yang ditunjukkan perbedaan seseorang tentang motivasi, inisiatif, kemampuan untuk tetap tegar menghadapi tugas atau memecahkan masalah atau bagaimana menyesuaikan perubahan yang baik dengan lingkungan yang mempengaruhi kinerja individu.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemampuan</li> <li>2. Kebutuhan</li> <li>3. Kepercayaan</li> <li>4. Pengalaman</li> <li>5. Pengharapan</li> </ol> <p><b>Hidayat dan Cavorina (2017:340)</b></p>
<p>Kinerja Pegawai (Y)</p>	<p>Kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Jumlah pekerjaan</li> <li>2. Kualitas pekerjaan</li> <li>3. Ketepatan waktu</li> <li>4. Kehadiran</li> <li>5. Kemampuan kerja sama</li> </ol> <p><b>Bangun (2015:233)</b></p>